

## HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA SMP DI KOTA MEDAN

Nengci Cienci Mariolin Br. Butar Butar<sup>1</sup>, Nancy Naomi Aritonang<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Corresponding Author : [nengcienci1109@gmail.com](mailto:nengcienci1109@gmail.com), [nancyaritonang@uhn.ac.id](mailto:nancyaritonang@uhn.ac.id)

**History:**

Received : 05 Agustus 2024

Revised : 20 September 2024

Accepted : 23 Oktober 2024

Published : 25 November 2024

**Publisher:** Fakultas Hukum Universitas Darma Agung

**Licensed:** This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-ShareAlikeCCBY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



### Abstrak

Kontrol diri memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap individu agar terhindar dari perilaku-perilaku negatif yang dapat menghambat proses belajar siswa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Belajar Siswa SMP Di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *accidental sampling*, yang berdasarkan faktor spontanitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi sebagai alat ukur untuk mengungkapkan aspek-aspek psikologis. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Data penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara Kontrol Diri dengan Disiplin Belajar pada siswa siswi di Kota Medan. sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima, artinya semakin tinggi Kontrol Diri maka semakin tinggi pula Disiplin Belajar pada siswa siswi di Kota Medan. Berdasarkan data pengkategorisasian Kontrol Diri siswa siswi di Kota Medan, diketahui bahwa Kontrol Diri dibagi menjadi 3 kategori. Dimana terdapat sebanyak 273 (78,0%) subjek penelitian yang berada pada kategori tinggi, kategori sedang sebanyak 0 orang (0%) kemudian pada kategori rendah sebanyak 77 orang (22,0%). Maka untuk Kontrol Diri siswa siswi di Kota Medan lebih banyak pada kategori tinggi. Dalam hal ini juga Disiplin Belajar lebih banyak berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 301 orang yaitu sebesar (86,0%), kemudian sebanyak 49 orang yaitu sebesar (14,0%) berada pada kategori sedang dan sebanyak 0 orang (0%) berada pada kategori rendah

**Kata Kunci:** Hubungan, Kontrol Diri, Disiplin Belajar, Siswa

### Abstract

*This research aims to determine the suitability of Educaplay media as a learning medium, determine students' responses to the application of Educaplay media to excretory system material, and determine the effect of using Educaplay media. This research is Research and Development (R&D) with the ADDIE development model. The instruments used are tests and questionnaires. The population used in this research were all students in class VIII UPTD of SMP Negeri 7 Pematangsiantar consisting of 9 classes containing 280 people and the sample selection used a simple random sampling technique. The results of this research show: (1) The media feasibility test results from material expert validators were 91.33% and media experts were 89.06% in the very feasible category. (2) The results of student responses obtained an overall percentage of 86.8% with very good criteria. (3) The average increase in student learning outcomes after using Educaplay media was from 49.20% to 65.75%. It can be seen in the t test that the Sig value. (2-tailed)  $0.002 < 0.05$  so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Thus, it can be concluded that there is an influence of using Educaplay media to improve student learning outcomes in excretory system material in class VIII UPTD SMP Negeri 7 Pematangsiantar.*

**Keywords:** Relationship, Self-Control, Learning Discipline, Students

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan proses pengembangan diri dalam siswa untuk bisa melangkah untuk mulai membuat keputusan secara mandiri. Mereka perlu di bimbing dalam proses setiap langkah yang di tempuhnya, karena untuk menjadikannya matang diperlukan proses yang lama agar mereka tidak salah arah. Menurut Yusuf (2011) di dalam proses pertumbuhan otak yang ada pada manusia yaitu di umur 12-20 tahun untuk mencapai dalam kesempurnaannya (Hani, 2021). Sedangkan Rousseau dalam Sarwono (Japeri et al., 2022) berpendapat bahwa masa kesempurnaan dari remaja dan perkembangan emosi pada puncaknya yaitu di usia 15-20 tahun. Remaja yang dapat bertumbuh secara aktif, kreatif dan produktif seperti yang diharapkan oleh setiap generasi bangsa tidaklah didapatkan secara instan. Namun, perlu suatu proses pendampingan dari guru, orang tua maupun masyarakat sekitar yang ada.

Siswa sebagai peserta didik dalam lingkungan sekolah atau masyarakat diharapkan bisa bertingkah laku, bersikap baik dan sopan kepada siapa saja serta bisa menghormati dan menghargai orang lain (Jenkins et al., 2021). Siswa yang bertingkah laku dan bersikap baik serta sopan dengan adanya proses pembelajaran, dengan adanya proses pembelajaran itu siswa bisa menerapkan dalam kehidupannya dengan sebaik-baiknya. Siswa sebagai anak didik dan objek dari proses pendidikan memiliki suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, yaitu siswa dituntut untuk bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang ada. Di samping itu siswa juga dituntut untuk taat tata tertib sekolah di dalam menuju keberhasilan proses belajar mengajar, membentuk karakteristik siswa agar disiplin dan bertanggung jawab.

Disiplin akan membentuk perilaku dan membantu siswa untuk mengontrol diri (Syaifulina, 2022). Siswa yang disiplin dalam belajar, akan mampu mengendalikan diri untuk melaksanakan tugas belajarnya dengan teratur. Pendapat lain disampaikan oleh Sukmanasa bahwa disiplin belajar akan mengasah keterampilan dan daya ingat siswa, sebab mereka belajar menurut kesadaran diri. Hadiani (Diananda, 2019) menambahkan bahwa disiplin akan mengatasi rasa malas dan rasa enggan dalam belajar, sehingga memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Disiplin belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Wardhani (2018), disiplin belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kesadaran diri siswa, keteladanan guru dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sementara itu, Menurut Munawwaroh (2018), bahwa pengelolaan kelas berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Sedangkan menurut Pujawati (Marwoko, 2019), bahwa semakin tinggi kontrol diri dan dukungan orang tua, maka semakin tinggi pula perilaku disiplin.

Sikap disiplin belajar seorang siswa dipengaruhi faktor psikologis, salah satu faktor tersebut adalah kontrol diri. Kontrol diri bermanfaat tidak hanya dalam interaksi edukatif, tetapi dalam interaksi sosial dimasyarakat yang menggunakan norma dan aturan kontrol diri diperlukan. Pada dasarnya dalam interaksi dengan orang lain

Nengci Cienci Mariolin Br. Butar Butar, Nancy Naomi Aritonang  
**Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Belajar Siswa SMP Di Kota  
Medan**

seseorang akan berusaha menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya yaitu perilaku yang dapat menyelamatkan interaksinya dari akibat negatif yang disebabkan karena respon yang dilakukannya. Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan membantu individu dalam mengatasi berbagai hal merugikan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar (Estikasari & Pudjiati, 2021).

Untuk mencapai tujuan pendidikan menjadi individu yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, tentunya diperlukan kontrol diri dari dalam diri seseorang untuk melakukan perilaku-perilaku positif sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Diperlukan kontrol diri yang baik untuk dapat tetap berada dalam garis tujuan yang telah ditetapkan. Kontrol diri memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap individu agar terhindar dari perilaku-perilaku negatif yang dapat menghambat proses belajar siswa tersebut. Terlebih di usia remaja siswa cenderung memiliki kontrol diri yang tidak stabil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar individu tersebut berada. Seperti yang diungkapkan oleh Thalib (Uskul et al., 2023), individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil tingkah yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan. Oleh karena itu kontrol diri sangat diperlukan bagi siswa, terutama dalam disiplin belajar.

Averill (Perdana & Wijaya, 2021) menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (behavior control), kontrol kognitif (cognitive control), dan mengontrol keputusan (decisional control). Hal ini mengisyaratkan bahwa aspek kontrol diri disinyalir memiliki kontribusi dalam menciptakan satu model perilaku disiplin, dalam arti disiplin sejati atau adanya ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan, norma yang timbul atau terjadi karena adanya dorongan dari dalam dirinya sendiri (internal).

Kontrol diri adalah salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan dan digunakan orang sepanjang hidup juga ketika berhadapan dengan kondisi lingkungan. Menurut Averill (Anggana & Pedhu, 2021), kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengubah perilakunya, kemampuan seseorang untuk menghadapi informasi yang diinginkan dan tidak diinginkan Baumeister & Boone (Putri et al., 2023), menyatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan perilakunya terhadap norma-norma tertentu, seperti: moral, nilai - nilai dan aturan - aturan dalam masyarakat agar terfokus pada perilaku yang positif.

Begitu juga kepada S.U dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sekolah juga memengaruhi konsentrasi dan fokus belajar seseorang di kelas. Teman-teman yang mengajak berbicara atau menggunakan ponsel dapat membuat seseorang terganggu dan akhirnya ikut terlibat dalam perilaku yang mengganggu pembelajaran. Hal ini

Nengci Cienci Mariolin Br. Butar Butar, Nancy Naomi Aritonang  
**Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Belajar Siswa SMP Di Kota  
Medan**

menunjukkan pentingnya untuk memprioritaskan pendidikan dan mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan fokus saat belajar terlepas dari gangguan yang ada disekitar (Mafaza et al., 2018).

Perilaku kedisiplinan siswa dapat diprediksi melalui kontrol diri, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pujawati (Atqakum et al., 2022) yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku disiplin. Selaras dengan hal tersebut, penelitian lain dilakukan oleh Ningsih (Purwanti, 2021) yang menunjukkan bahwa kontribusi kontrol diri terhadap tingkat kedisiplinan sebesar 46,5%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Huda, (2023) penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangsih pengaruh adiksi internet dan kontrol diri terhadap kedisiplinan siswa sebesar 57,3%, dan sebanyak 42,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini (Hutagaol, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri siswa dapat memberi pengaruh pada disiplin belajar siswa, namun belum diketahui seberapa besar pengaruhnya. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Hubungan Kontrol Diri dan Disiplin Belajar Siswa SMP Di Kota Medan”

## **METODE PENELITIAN**

Kontrol diri merupakan perilaku individu yang mampu mengendalikan setiap keadaan dengan kemampuannya sendiri, dalam memilah informasi atau berita yang diterimanya sehingga remaja mampu memberikan keputusan dan berperilaku yang sesuai. Kontrol Diri dapat diukur menggunakan skala Kontrol Diri berdasarkan aspek-aspek menurut Averill (Polii, 2019), yaitu: a) Kontrol Perilaku (Behavior Control), b) Kontrol Kognitif (Cognitive Control), c) Kontrol Pengambilan Keputusan (Decisional Control).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah remaja awal yang berdomisili di Kota Medan dengan karakteristik subjek penelitian yaitu laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 12-16 tahun. Dari populasi ini maka diambil contoh atau sampel yang diharapkan dapat mewakili populasi. Populasi yang diambil adalah Siswa/siswi di kota Medan dengan rentang usia 12-16 tahun dengan total populasi ±101.614 orang (BPS, 2024). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu accidental sampling, yang berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapapun yang secara sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan peneliti maka orang tersebut dapat dijadikan sebagai responden penelitian dan bisa langsung untuk mengisi g form yang telah dibuat oleh peneliti.

Nengci Cienci Mariolin Br. Butar Butar, Nancy Naomi Aritonang  
**Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Belajar Siswa SMP Di Kota  
Medan**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi sebagai alat ukur untuk mengungkapkan aspek-aspek psikologis. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Bentuk pertanyaan yang diajukan memiliki item favorable dan unfavorable. Hal ini untuk menghindari jumlah yang bersifat asal menjawab (Majidah et al., 2023).

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Medan pada remaja awal yang berusia 13-16 tahun. Dalam penyebaran skala psikologi peneliti menggunakan google form. Adapun cara yang digunakan untuk mengumpulkan respon dari subjek penelitian adalah dengan cara menghubungi subjek secara langsung melalui Whatsapp dengan chat personal atau dalam grup dan menyebarkan secara offline.

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan untuk mendapat tujuan penelitian. Data penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistic inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum sedangkan analisis inferensial dilakukan dengan menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji korelasi Spearman's Row, sebelum dilakukan pengujian spekulasi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, khususnya uji normalitas dan uji linieritas. Uji spekulasi dalam tinjauan ini menggunakan uji korelasi Spearman's Row untuk menguji hubungan antara kontrol diri dan disiplin belajar yang dilakukan dengan keadaan sebagai berikut: Jika makna  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika makna  $p < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Subjek Penelitian

Subjek Penelitian berjumlah 350 orang usia remaja awal di Kota Medan, dengan usia 12-16 tahun, baik laki-laki maupun perempuan. Melalui skala yang telah disebar ke subjek, penggambaran subjek penelitian diperoleh dengan rentang usia, pendidikan dan sekolah. Berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat bahwa subjek yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 214 orang (61,14%) dan subjek yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 136 orang (38,86%), gambaran selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Penyebaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (orang)	Presentasi (%)
----	---------------	-----------------------------	-------------------

Nengci Cienci Mariolin Br. Butar Butar, Nancy Naomi Aritonang  
**Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Belajar Siswa SMP Di Kota  
 Medan**

1	Perempuan	214	61,14
2	Laki-laki	136	38,86
Jumlah		350	100

Analisis hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa pokok mengenai data yang berhubungan dengan data penelitian. Deskripsi data penelitian mencakup data empiric dan data hipotetik yang diperoleh melalui perhitungan atas teoritas dan skor empiris dari skala Kontrol Diri dan Disiplin Belajar pada usia remaja awal di Kota Medan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Perbandingan Data Hipotetik dan Data Empirik

Variabel	Data Hipotetik					Data Empirik				
	X min	X max	Mean	SD	Range	X min	X max	Mean	SD	Range
Kontrol Diri	29	116	72,5	14,5	87	59	116	93,04	9,38	57
Disiplin Belajar	21	84	52,5	10,5	63	50	84	68,44	6,65	34

Berdasarkan hasil analisis perbandingan mean hipotetik dengan mean empiris dapat dilihat bahwa untuk skala Kontrol Diri , mean empiriknya sebesar 93,04 lebih tinggi daripada mean hipotetiknya yaitu 72,5 hal ini berarti siswa siswi yang menjadi responden penelitian memiliki Kontrol Diri yang tinggi. Pada skala Disiplin Belajar, mean empiriknya sebesar 68,44 lebih tinggi daripada mean hipotetiknya yaitu 52,5 hal ini berarti responden penelitian memiliki Disiplin Belajar yang tinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Kontrol Diri	Disiplin Belajar
N	350	350
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean	93.04	68.44

Nengci Cienci Mariolin Br. Butar Butar, Nancy Naomi Aritonang  
**Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Belajar Siswa SMP Di Kota  
Medan**

---

	Std. Deviation	9.389	6.654
Most Differences	ExtremeAbsolute	.053	.091
	Positive	.053	.091
	Negative	-.042	-.067
Test Statistic		.053	.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
- 

Hasil uji normalitas pada variabel Kontrol Diri dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0,020 dan untuk variabel Disiplin Belajar sebesar 0,000 maka sebaran dalam penelitian ini dikatakan terdistribusi tidak normal.

### Uji Lineritas

Uji linearitas berguna untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel kontrol diri dengan disiplin belajar Uji linearitas dilakukan dengan melihat dari nilai linearitas F hitung lebih besar dibanding F tabel atau  $p < 0,05$ . Hasil uji linearitas dapat dilihat pada berikut: Bediketahui bahwa nilai koefisien  $F = 42.805$  dan  $P = 0,000$ . Signifikansi atau  $p$  yang diperoleh sebesar 0,000 atau  $p < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kontrol diri dan disiplin belajar pada responden penelitian (Ramadhan, 2022).

### Uji Korelasi

Analisis korelasi dengan menggunakan *Spearman's rho* bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara Kontrol Diri dan Disiplin Belajar. Hal ini dimaksud untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Penjelasan hasil analisis korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman's rho* adalah sebagai berikut.

Nengci Cienci Mariolin Br. Butar Butar, Nancy Naomi Aritonang  
**Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Belajar Siswa SMP Di Kota  
Medan**

Tabel 4. Uji Korelasi Variabel Kontrol Diri dan Disiplin Belajar Correlations

		Disiplin Belajar	Kontrol Diri	
Spearman's rho	Disiplin Belajar	Correlation Coefficient	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.309**	
	Kontrol Diri	Correlation Coefficient	.	
		Sig. (2-tailed)	<,001	
			N	350
			N	350

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi Spearman's rho antar variabel Kontrol Diri dengan Disiplin Belajar dapat diketahui bahwa nilai disignifikansinya sebesar 0.001 (sig<0,05) maka artinya dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara Kontrol Diri dengan Disiplin Belajar Siswa SMP di kota Medan Selain itu dapat dilihat juga bahwa nilai correlation pearson dari variabel penelitian sebesar  $r = 0.309$  sehingga dapat dikatakan bahwa korelasi antar variabel Kontrol Diri dengan Disiplin Belajar adalah positif. Dari semua hasil penelitian ini dapat dikatakan  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan antara Kontrol Diri dengan Disiplin Belajar Siswa SMP di kota Medan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Kontrol diri maka semakin tinggi pula Disiplin Belajar Siswa SMP di kota Medan.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kontrol diri dengan Disiplin belajar pada siswa siswi di kota Medan. Berdasarkan hasil pengujian dan estimasi pengujian Spearman's Row yang telah dilakukan, maka besarnya hubungan antara Kontrol Diri dengan Disiplin Belajar adalah 0,309 dengan derajat kritis 0,0001 atau  $p < 0,05$ , maka dengan itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Dalam pemeriksaan data yang diarahkan oleh peneliti tersebut, hasilnya sesuai dengan



Nengci Cienci Mariolin Br. Butar Butar, Nancy Naomi Aritonang  
**Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Belajar Siswa SMP Di Kota  
Medan**

eksplorasi dan menjawab asumsi bahwa ada hubungan positif antara Kontrol Diri dengan Disiplin Belajar siswa siswi SMP di kota Medan.

Berdasarkan kriteria kategorisasi kontrol diri menurut jenis kelamin pada usia remaja awal di Kota Medan, data menunjukkan bahwa subjek eksplorasi terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 214 individu. Dari jumlah tersebut, sebanyak 3 orang atau sekitar 1,4% memiliki kontrol diri yang tinggi. Sebanyak 211 orang atau sekitar 98,6% memiliki kontrol diri yang sedang, sementara tidak ada satupun yang memiliki kontrol diri yang rendah. Data ini mengindikasikan bahwa hampir semua remaja perempuan di Kota Medan memiliki kontrol diri yang berada pada tingkat sedang, dengan hanya sedikit yang memiliki kontrol diri tinggi dan tidak ada yang memiliki kontrol diri rendah. Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kontrol diri pada remaja perempuan (Juzailah & Ilmi, 2022). Pertama, peran sosial dan budaya sangat mempengaruhi bagaimana remaja perempuan di Kota Medan mengembangkan kontrol diri mereka. Di banyak budaya, termasuk di Indonesia, perempuan sering diajarkan untuk lebih patuh, tertib, dan teratur dalam perilaku mereka sejak usia dini. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui pendidikan di rumah, sekolah, dan masyarakat, yang menekankan pentingnya tanggung jawab dan pengendalian diri. Kedua, peran keluarga dan pola asuh juga memiliki kontribusi yang signifikan. Keluarga yang mendukung dan memberikan bimbingan yang baik cenderung membantu anak-anak mereka mengembangkan kontrol diri yang lebih baik. Remaja perempuan mungkin mendapatkan lebih banyak perhatian dan pengawasan dari orang tua mereka dibandingkan dengan remaja laki-laki, yang bisa berkontribusi pada tingkat kontrol diri yang lebih baik. Ketiga, perkembangan psikologis pada remaja perempuan juga dapat berpengaruh. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan cenderung mengembangkan kemampuan emosional dan sosial lebih cepat dibandingkan dengan laki-laki, yang bisa membantu mereka dalam mengelola emosi dan perilaku mereka dengan lebih efektif. Kemampuan ini berperan penting dalam pengembangan kontrol diri (Rexy & Barimbing, 2022).

Aspek sikap kelakuan yang secara wajar, yang mencakup sikap positif dan konsisten dalam aktivitas belajar sehari-hari, cenderung menjadi faktor yang lebih mudah diidentifikasi dan dikembangkan oleh siswa. Sikap ini sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan rumah yang mendukung, serta kebiasaan yang telah terbentuk sejak dini. Hal ini mungkin menjelaskan mengapa aspek ini memiliki jumlah tertinggi dalam disiplin belajar yang tinggi. Aspek sikap mental, yang berkaitan dengan motivasi internal dan sikap mental terhadap pembelajaran, juga penting tetapi mungkin lebih sulit untuk dikuasai secara konsisten. Meskipun sikap mental yang positif dapat meningkatkan disiplin belajar, tantangan dalam mempertahankan motivasi yang tinggi dan positif sepanjang waktu dapat menjelaskan mengapa jumlah siswa yang

Nengci Cienci Mariolin Br. Butar Butar, Nancy Naomi Aritonang  
**Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Belajar Siswa SMP Di Kota  
Medan**

menunjukkan disiplin belajar tinggi dalam aspek ini lebih sedikit dibandingkan dengan sikap kelakuan. Aspek pemahaman yang baik, yang melibatkan kemampuan untuk memahami materi pelajaran dengan baik dan menerapkannya secara efektif, mungkin menunjukkan jumlah terendah dalam disiplin belajar tinggi karena membutuhkan tingkat keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam. Memahami materi dengan baik juga memerlukan waktu dan usaha yang konsisten, yang mungkin tidak dimiliki oleh sebagian besar siswa. Ketidakmampuan untuk mencapai pemahaman yang baik secara konsisten dapat mempengaruhi tingkat disiplin belajar yang tinggi dalam aspek ini. Siswa dengan disiplin belajar rendah dalam ketiga aspek menunjukkan bahwa meskipun ada variasi dalam tingkat disiplin belajar, sistem pendidikan dan lingkungan yang mendukung berhasil menjaga disiplin belajar pada tingkat yang sedang atau tinggi. Ini mencerminkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam perkembangan aspek-aspek disiplin belajar, sebagian besar siswa mampu mempertahankan disiplin belajar yang memadai dalam konteks yang ada. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa aspek sikap kelakuan yang secara wajar adalah aspek disiplin belajar yang paling banyak menunjukkan disiplin belajar yang tinggi, diikuti oleh sikap mental dan pemahaman yang baik. Perbedaan ini mencerminkan kompleksitas masing-masing aspek dalam pembentukan disiplin belajar serta bagaimana mereka dipengaruhi oleh lingkungan dan upaya individu dalam konteks pendidikan.

Berdasarkan kriteria kategorisasi disiplin belajar menurut kelas pada remaja awal di Kota Medan, data menunjukkan bahwa subjek penelitian yang paling banyak berasal dari kelas VIII, dengan jumlah 170 orang. Dari jumlah tersebut, tidak ada siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi (0%), seluruhnya (100%) memiliki disiplin belajar yang sedang, dan tidak ada yang memiliki disiplin belajar rendah (0%). Hal ini dapat dijelaskan dengan beberapa faktor. Pertama, kelas VIII merupakan tahap transisi penting dalam pendidikan menengah, di mana siswa mulai menghadapi tantangan akademik yang lebih kompleks. Pada tahap ini, siswa mungkin belum sepenuhnya mengembangkan keterampilan untuk mencapai tingkat disiplin belajar yang tinggi, meskipun mereka dapat mempertahankan disiplin belajar yang sedang. Tingkat disiplin belajar yang sedang mencerminkan usaha mereka untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik dan sosial yang baru, tanpa mencapai tingkat yang sangat tinggi. Kedua, lingkungan pendidikan di kelas VIII bisa memainkan peran penting. Sekolah biasanya memiliki kurikulum dan kebijakan yang mendukung pengembangan disiplin belajar, tetapi mungkin belum cukup menantang atau memotivasi untuk mendorong siswa mencapai disiplin belajar yang tinggi. Program bimbingan dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada mungkin cukup baik untuk menjaga disiplin belajar pada tingkat yang sedang, tetapi tidak memberikan dorongan tambahan untuk mencapai tingkat disiplin yang lebih tinggi. Ketiga, dukungan dari keluarga dan faktor individu jugaberpengaruh. Siswa pada usia ini mendapatkan dukungan dari orang tua dan

Nengci Cienci Mariolin Br. Butar Butar, Nancy Naomi Aritonang  
**Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Belajar Siswa SMP Di Kota  
Medan**

lingkungan keluarga yang memadai, namun mungkin dukungan tersebut hanya cukup untuk membantu mereka mencapai tingkat disiplin belajar yang sedang. Kurangnya motivasi atau strategi tambahan untuk mencapai disiplin belajar yang lebih tinggi dapat menjadi alasan mengapa tidak ada siswa yang menunjukkan disiplin belajar tinggi. Keempat, siswa dengan disiplin belajar rendah menunjukkan bahwa sistem pendidikan di kelas VIII efektif dalam mencegah perilaku belajar yang tidak disiplin. Ini bisa menunjukkan bahwa kebijakan sekolah dan dukungan yang ada cukup baik dalam menjaga standar perilaku belajar siswa, tetapi belum menciptakan lingkungan yang cukup menantang untuk mendorong tingkat disiplin belajar yang tinggi. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa siswa di kelas VIII di Kota Medan umumnya memiliki disiplin belajar yang sedang, dengan tidak adanya siswa yang menunjukkan disiplin belajar tinggi atau rendah. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh tahap perkembangan akademik dan emosional mereka, serta lingkungan pendidikan yang mendukung tetapi belum cukup menantang untuk mencapai disiplin belajar yang lebih tinggi. Untuk meningkatkan disiplin belajar, mungkin diperlukan pendekatan yang lebih fokus pada motivasi, strategi manajemen waktu, dan program tambahan yang dapat mendorong siswa mencapai tingkat disiplin belajar yang lebih tinggi.

## **SIMPULAN**

Pada bagian ini akan dipaparkan kesimpulan yang berupa rangkuman dari penelitian yang telah dilaksanakan serta saran yang berupa praktis dan metodologi untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara Kontrol Diri dengan Disiplin Belajar pada siswa siswi di Kota Medan. sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima, artinya semakin tinggi Kontrol Diri maka semakin tinggi pula Disiplin Belajar pada siswa siswi di Kota Medan.
2. Berdasarkan data pengkategorisasian Kontrol Diri siswa siswi di Kota Medan, diketahui bahwa Kontrol Diri dibagi menjadi 3 kategori. Dimana terdapat sebanyak 273 (78,0%) subjek penelitian yang berada pada kategori tinggi, kategori sedang sebanyak 0 orang (0%) kemudian pada kategori rendah sebanyak 77 orang (22,0%). Maka untuk Kontrol Diri siswa siswi di Kota Medan lebih banyak pada kategori tinggi.
3. Dalam hal ini juga Disiplin Belajar lebih banyak berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 301 orang yaitu sebesar (86,0%), kemudian sebanyak 49 orang yaitu sebesar (14,0%) berada pada kategori sedang dan sebanyak 0 orang (0%) berada pada kategori rendah.

Berdasarkan kategorisasi Kontrol Diri, aspek yang memiliki subjek terbanyak adalah aspek Kontrol Perilaku yaitu sebanyak 344 orang (98,3%) dalam kategori sedang. Berdasarkan

Nengci Cienci Mariolin Br. Butar Butar, Nancy Naomi Aritonang  
**Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Belajar Siswa SMP Di Kota  
Medan**

kategorisasi Disiplin Belajar, aspek yang memiliki subjek terbanyak adalah aspek Sikap Mental dan aspek Pemahaman yang baik yaitu sebanyak 339 orang (96,6%) pada kategori sedang..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggana, W. T., & Pedhu, Y. (2021). Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Penyesuaian Akademik Mahasiswa Angkatan 2019 Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Pendidikan Dan Bahasa, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. *Psiko Edukasi*, 19(1), 105–115.
- Atqakum, L., Daud, M., & Nurdin, M. N. H. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karier Mahasiswa Tingkat Akhir. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(6), 576–587. <https://doi.org/10.56799/Peshum.V1i6.962>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal Istighna*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/Istighna.V1i1.20>
- Estikasari, P., & Pudjiati, S. R. R. (2021). Gambaran Psikologis Remaja Selama Sekolah Dari Rumah Akibat Pandemi Covid-19. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.24014/Pib.V2i1.11750>
- Hani, U. (2021). Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Tradisi Jawa “Among-Among”: Kajian Parenting Di Desa Bandung, Kebumen. *Annual Conference On Islamic Early Childhood Education (Aciece)*, 5, 127–136. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/641%0a>
- Hutagaol, F. I. (2019). *Gambaran Penyesuaian Diri Remaja Yang Memiliki Orangtua Bercerai*. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/2998>
- Japeri, M. F. M., Mohamad, A. D., & Osman, K. (2022). Penagihan Dadah Dalam Kalangan Belia Dan Impaknya Terhadap Psikologi Ibu Bapa. *Al-Hikmah*, 14(1), 21–36. <https://spaj.ukm.my/jalhikmah/index.php/jalhikmah/article/view/474>
- Jenkins, N., Ritchie, L., & Quinn, S. (2021). From Reflection To Diffraction: Exploring The Use Of Vignettes Within Post-Humanist And Multi-Species Research. *Qualitative Research*, 21(6), 975–989. <https://doi.org/10.1177/1468794120920258>
- Juzailah, J., & Ilmi, I. M. B. (2022). Hubungan Emotional Eating, Citra Tubuh, Dan Tingkat Stres Dengan Imt/U Remaja Putri Di Smk Negeri 41 Jakarta Tahun 2022: The Relationship Between Emotional Eating, Body Image, And Stress Level With The Bmi-For-Age In Female Adolescents At Smk Negeri 41 Ja. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 14(2), 271–284. <https://jurnalgizi.unw.ac.id/index.php/jgk/article/view/345> (Accessed: 25 July 2023).

Nengci Cienci Mariolin Br. Butar Butar, Nancy Naomi Aritonang  
**Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Belajar Siswa SMP Di Kota  
Medan**

- Mafaza, M., Anggreiny, N., & Alfara, H. (2018). Parenting Self Efficacy Pada Orang Tua Dengan Tuna Netra. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 1(2), 110. <https://doi.org/10.25077/jip.1.2.110-124.2017>
- Majidah, K., Fawaz, R. A., & Ritonga, H. A. (2023). Hubungan Perilaku Overprotektif Orang Tua Kepada Anak Terhadap Penyesuaian Diri Pada Usia Remaja. *Early Stage*, 1(1).
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1), 60–75. <https://doi.org/10.29138/Tasyri.V26i1.69>
- Perdana, K. I., & Wijaya, H. E. (2021). Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Prediktor Resiliensi Akademik Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Psycho Idea*, 19(2), 186. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.V19i2.10711>
- Polii, G. Y. (2019). *Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Di Sma N 5 Balikpapan*. Program Studi Psikologi Fpsi-Uksw. <https://doi.org/http://repository.uksw.edu/handle/123456789/17984>
- Purwanti, I. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Adaptabilitas Karir Pada Fresh Graduates Uin Ar-Raniry Banda Aceh*. Uin Ar-Raniry. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18449>
- Putri, A., Darmayanti, N., & Menanti, A. (2023). Pengaruh Regulasi Emosi Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik Siswa. *Jiva: Journal Of Behaviour And Mental Health*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jiva.V4i1.2528>
- Ramadhan, B. I. (2022). *Hubungan Antara Intensitas Bermain Permainan Online Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja*. Universitas Islam Riau.
- Rexy, R. A. P., & Barimbing, M. A. (2022). Hubungan Intensitas Bermain Game Online Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Smp Kristen Citra Bangsa Kupang. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 6(1), 10–17. <https://doi.org/http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/ners/article/view/1117>
- Syaifulina, S. (2022). *Aspek Psikologis Anak Usia Sekolah Terdampak Pandemi Covid-19*. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/id/eprint/6180>
- Uskul, A. K., Cross, S. E., & Günsoy, C. (2023). The Role Of Honour In Interpersonal, Intrapersonal And Intergroup Processes. *Social And Personality Psychology Compass*, 17(1), E12719. <https://doi.org/10.1111/spc3.12719>

Nengci Cienci Mariolin Br. Butar Butar, Nancy Naomi Aritonang  
**Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Belajar Siswa SMP Di Kota  
Medan**